

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Karakteristik Subjek Penelitian

Data karakteristik responden dalam penelitian pada tabel 5.1.1 menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin dari 80 responden di dominasi oleh perempuan yakni sebanyak 52 responden (65%), sedangkan untuk responden laki-laki sebanyak 28 responden (35%).

Berdasarkan asal daerah dari 80 responden, paling banyak berasal dari Jawa Tengah sebanyak 29 responden (36,3%), di susul oleh Jawa Timur sebanyak 13 responden (16,3), Jawa Barat sebanyak 9 Responden (11,3%), Kalimantan Timur sebanyak 4 responden (5%), Lampung, Sulawesi Tenggara, DKI Jakarta masing-masing sebanyak 3 responden (3,8%), Jambi, Kalimantan Selatan, Maluku, NTB, NTT, Sumatera Utara masing-masing 2 responden (2,5%), dan Bali, Riau, Papua, Sumatera Selatan masing-masing sebanyak 1 responden (1,3%).

Berdasarkan dari asal universitas, dari 80 responden paling banyak berasal dari UIN Sunan Kalijaga sebanyak 33 responden (41,3%), di susul Universitas Gadjah Mada sebanyak 14 responden (17,5%), Universitas Negeri Yogyakarta sebanyak 8 responden (10%), Universitas Mercu Buana Yogyakarta dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta masing-masing sebanyak 7 responden (8,8%), Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta sebanyak 3 responden (3,8%), Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta sebanyak 2 responden (2,5%), dan Institut Teknologi

Yogyakarta, Poltekkes Yogyakarta, Universitas Respati Yogyakarta, dan Universitas Sanata Dharma masing-masing sebanyak 1 responden (1,3%).

Tabel 5.1.1 Data Karakteristik Responden

Klasifikasi	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	
Jenis Kelamin	Laki-laki	28	35 %	
	Perempuan	52	65 %	
	Total	80	100 %	
Asal Daerah	DKI Jakarta	3	3,8 %	
	Jawa Barat	9	11,3 %	
	Jawa Tengah	29	36,3 %	
	Jawa Timur	13	16,3 %	
	Bali	1	1,3 %	
	Sumatera utara	2	2,5 %	
	Jambi	2	2,5 %	
	Sumatera Selatan	1	1,3 %	
	Riau	1	1,3 %	
	Lampung	3	3,8 %	
	Kalimantan Selatan	2	2,5 %	
	Kalimantan Timur	4	5 %	
	Sulawesi Tenggara	3	3,8 %	
	NTT	2	2,5 %	
	NTB	2	2,5 %	
	Maluku	2	2,5 %	
	Papua	1	1,3 %	
		Total	80	100 %
Universitas	UIN Sunan Kalijaga	33	41,3 %	
	Universitas Gadjah Mada	14	17,5 %	
	Universitas Negeri Yogyakarta	8	10 %	
	Universitas Mercu Buana Yogyakarta	7	8,8 %	
	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	7	8,8 %	
	Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta	3	3,8 %	
	Universitas Atma Jaya Yogyakarta	2	2,5 %	
	Institut Teknologi Yogyakarta	1	1,3 %	
	Poltekkes Yogyakarta	1	1,3 %	
	Universitas Respati Yogyakarta	1	1,3 %	
	Universitas Sanata Dharma	1	1,3 %	
	Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta	2	2,5 %	
		Total	80	100 %

5.1.2 Kategorisasi

Penelitian ini juga mengkategorikan secara statistik empiris dari variabel penyesuaian diri dan kemandirian. Kategorisasi skor total menggunakan kategorisasi tiga jenjang yang mengacu pada norma kategorisasi (Azwar, 2017). Hasil yang di dapatkan, penyesuaian diri mempunyai mean sebesar 71,95 dan *standart deviation* sebesar 7,556. Kategorisasi skor total untuk penyesuaian diri dalam penelitian ini mayoritas responden memiliki tingkat penyesuaian diri sedang. Hasil kategorisasi penyesuaian diri dapat dilihat pada tabel 5.1.2.

Tabel 5.1.2 Kategorisasi Penyesuaian Diri

Kategori	Norma	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$(X < M - 1SD)$	$X < 63,9$	11	13,8 %
Sedang	$(M - 1SD \leq X < M + 1SD)$	$64 \leq X < 79,9$	58	72,5 %
Tinggi	$(M + 1SD \leq X)$	$80 \leq X$	11	13,8 %

Selanjutnya peneliti juga membuat kategorisasi kemandirian. kemandirian mempunyai mean sebesar 42,29 dan *standart deviation* sebesar 5,956. Kategorisasi skor total untuk kemandirian dalam penelitian ini mayoritas responden memiliki tingkat kemandirian sedang. Hasil kategorisasi penyesuaian diri dapat dilihat pada tabel 5.1.3.

Tabel 5.1.3 Kategorisasi Kemandirian

Kategori	Norma	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$(X < M - 1SD)$	$X < 35,9$	14	17,5 %
Sedang	$(M - 1SD \leq X < M + 1SD)$	$36 \leq X < 47,9$	50	62,5 %
Tinggi	$(M + 1SD \leq X)$	$48 \leq X$	16	20,0 %

5.1.3 Uji Asumsi

Peneliti melakukan Uji Normalitas dan Uji Linieritas lebih dahulu sebelum menganalisis menggunakan *Product Moment Pearson*.

5.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (p) lebih dari 0,05 atau ($p > 0,05$), sebaliknya jika nilai signifikansi (p) kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka data tidak berdistribusi dengan normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Hasil dari uji normalitas skala penyesuaian diri menyatakan bahwa nilai KS-Z sebesar 0,955 dan nilai signifikansi sebesar 0,321. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,321 > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa data skala penyesuaian diri berdistribusi dengan normal.

Hasil dari uji normalitas skala kemandirian menyatakan bahwa nilai KS-Z sebesar 0,788 dan nilai signifikansi sebesar 0,563. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,563 > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa data skala kemandirian berdistribusi dengan normal. Hasil uji normalitas skala penyesuaian diri dan skala kemandirian dapat dilihat di lampiran.

5.1.3.2 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linier atau tidak antara dua variabel. Dua variabel dikatakan linier apabila nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih dari 0,05. Hasil dari uji linieritas antara kemandirian dengan penyesuaian diri di dapatkan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,130. Artinya nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara kemandirian dengan penyesuaian diri. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada lampiran.

5.2 Hasil Analisis Data

5.2.1 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi, kemudian dilakukan uji hipotesis. Untuk melakukan uji hipotesis, peneliti menggunakan uji korelasi *product moment pearson*. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada mahasiswa yang merantau di Yogyakarta. Nilai signifikansi yang digunakan dalam analisis ini ialah 1 % ($p < 0,01$).

Hasil uji korelasi pearson yang menguji hubungan antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau mendapat nilai koefisien sebesar $r=0,539$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya bahwa terdapat hubungan yang erat antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada mahasiswa yang merantau. Nilai signifikansi sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada mahasiswa yang merantau. Artinya semakin tinggi tingkat kemandirian mahasiswa maka semakin tinggi pula tingkat penyesuaian dirinya, dan sebaliknya. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada lampiran.

5.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi *Product Moment Pearson* antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada mahasiswa yang merantau di Yogyakarta adalah positif dengan nilai $r_{xy} = 0,539$ dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000. Nilai ini membuktikan hipotesis peneliti bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kemandirian dengan penyesuaian diri mahasiswa yang merantau diterima. Dapat diartikan semakin tinggi tingkat kemandirian mahasiswa maka akan semakin tinggi juga tingkat

penyesuaian diri mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kemandirian mahasiswa, maka akan semakin rendah juga tingkat penyesuaian diri mahasiswa.

Untuk mengetahui tinggi atau rendahnya kemandirian dan penyesuaian diri, maka dilakukan analisis kategorisasi. Pada kategorisasi kemandirian ditemukan terdapat 14 responden (17,5%) dengan kategori rendah, 50 responden (62,5%) dengan kategori sedang, dan 16 responden (20%) dengan kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kemandirian sedang.

Pada kategorisasi penyesuaian diri terdapat 11 responden (13,8%) dengan kategori rendah, 58 responden (72,5%) dengan kategori sedang, dan 11 responden (13,8%) dengan kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kemandirian sedang.

Teori dan dinamika hubungan antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada mahasiswa yang merantau sejalan dengan temuan pada penelitian ini. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dalam proses penyesuaian diri seseorang ialah kemandirian. Dalam salah satu aspek kemandirian yang dikemukakan oleh Masrun yaitu aspek bebas untuk bertindak dan kemandirian diri, mahasiswa yang merantau memiliki kebebasan untuk bertindak, bertingkah laku, mengatur jadwal sehari-hari sesuai dengan kehendaknya tanpa diawasi oleh orang tuanya. Dengan kemandirian diri, mahasiswa yang merantau memiliki keyakinan untuk mengurus dirinya sendiri serta mengatur cara belajar dan sistem belajarnya di kampus yang berbeda dengan ketika berada di SMA. Mahasiswa yang merantau juga memiliki tuntutan yang harus di hadapi seperti penyesuaian diri dengan lingkungannya, tanggung jawab, dan kemandirian

(Widiastono, 2001). Mahasiswa yang memiliki tingkat kemandirian tinggi akan lebih siap untuk menghadapi situasi, kondisi, masalah, keadaan lingkungan baru dari pada mahasiswa dengan tingkat kemandirian rendah karena mahasiswa tidak bergantung dengan orang lain, sehingga mahasiswa memiliki kebebasan untuk menguasai dan menentukan dirinya sendiri. Hal ini dapat mendukung proses penyesuaian diri pada mahasiswa yang merantau menempatkan dirinya lebih baik dengan situasi dan lingkungannya dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak memiliki kemandirian. Mahasiswa dengan tingkat kemandirian tinggi akan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri yang tepat dengan situasi dan kondisi tempat tinggal dan dalam kuliahnya.

Temuan pada penelitian ini sepadan dengan penelitian sebelumnya dari Hasanah (2012) bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada siswi kelas VII MTs Al-Mukmin, Ngruki, Sukoharjo. Hasil penelitian ini juga sepadan dengan penelitian dari Anggraini (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru yang merantau di kota Malang. Hasil penelitian ini juga sepadan dengan penelitian dari Yoku (2016) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemandirian dan penyesuaian diri pada mahasiswa P5 (Pengembangan Penelusuran Potensi Putra-putri Papua) Kabupaten Jayapura di Salatiga, yang dimana semakin tinggi tingkat kemandirian mahasiswa yang merantau akan semakin tinggi juga tingkat penyesuaian diri pada mahasiswa yang merantau tersebut. Sebaliknya jika tingkat kemandirian rendah maka tingkat penyesuaian diri pada mahasiswa yang merantau juga akan semakin rendah.

Secara keseluruhan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian memiliki nilai sumbangan efektif terhadap penyesuaian diri sebesar 29,1%. Sisanya, sebesar 70,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dari penyesuaian diri seperti penilaian diri, keadaan fisik, perkembangan dan kematangan, keadaan psikologis, lingkungan, dan kebudayaan serta agama (Schneiders dalam Ali & Asrori, 2006; Hurlock, 2008).

5.4 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini juga tidak dapat lepas dari keterbatasan selama pelaksanaan penelitian. Keterbatasan pada penelitian ini adalah peneliti kurang teliti sehingga terdapat perbedaan pada pilihan jawaban pada skala yang disebarkan dengan pilihan jawaban yang terdapat pada BAB III.

